

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator dengan menggunakan berbagai media dan sarana sehingga dapat diterima oleh sang penerima pesan atau yang biasa disebut dengan komunikan. Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Dengan demikian manusia melakukan komunikasi untuk menyampaikan isi pernyataan kepada manusia lain agar tercapai kesamaan pandangan terhadap suatu hal.

Salah satu bentuk komunikasi yang turut memengaruhi kehidupan orang banyak adalah komunikasi massa. Komunikasi massa bisa didefinisikan dalam tiga ciri (Severin, 2007: 4): (1) komunikasi massa diarahkan kepada *audience* yang relatif besar, heterogen, dan anonim; (2) pesan-pesan yang disebarkan secara umum, sering dijadwalkan untuk bisa mencapai sebanyak mungkin anggota *audience* secara serempak dan sifatnya sementara; dan (3) komunikator cenderung berada atau beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks yang mungkin membutuhkan biaya yang besar.

Ketersediaan informasi dapat memperluas cakrawala pengetahuan manusia, memahami kedudukan serta peranan dalam masyarakat dan mengetahui apa saja peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Beragam peristiwa dan informasi yang diperoleh masyarakat tidak terlepas dari peranan suatu media dalam hubungannya dengan penyajian dan interpretasi fakta peristiwa. Melalui media masyarakat mendapatkan suatu bentuk penyajian informasi berupa berita melalui media massa.

Media biasanya menyampaikan berita atau informasi yang isu-isunya sedang hangat diperbincangkan dikalangan masyarakat. Disamping itu, media dapat membawa budaya luar yang terkadang berbenturan dengan nilai-nilai budaya lokal, tidak bisa dipungkiri ini merupakan dampak dari globalisasi. Salah satu tayangan media yang menjadi pembahasan yang sangat hangat adalah mengenai Lesbian Gay Biseksual dan Transgender (LGBT). Berbagai kalangan di Indonesia belakangan ini sibuk membicarakan isi LGBT di tanah air. Hal tersebut terutama berkaitan dengan ramainya berita di media menyangkut kasus-kasus hubungan seksual sesama jenis belakangan ini. Terlebih lagi komunitas LGBT di Indonesia telah berkembang pesat.

Singkatan LGBT berasal dari empat kata utama yakni Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender. Dari masing-masing nama atau sebutan tersebut mengandung makna sendiri sendiri dan berbeda beda dan berikut penjelasannya. (1) Lesbian wanita yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenisnya; wanita homoseks ([kbbi.web.id.lesbian](http://kbbi.web.id/lesbian)). (2) Gay :Homoseksual merupakan perasaan tertarik seksual terhadap manusia sejenis, artinya laki-laki yang secara seksual dan emosional merasa tertarik kepada laki-laki. Istilah *gay* merujuk pada homophili laki-laki (Tobing (1987) dalam Irvan 2014:22). (3) Biseksual : mempunyai sifat kedua jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Yaitu tertarik kepada kedua jenis kelamin (baik kepada laki-laki maupun kepada perempuan) ([kbbi.web.id.biseksual](http://kbbi.web.id/biseksual)). (4) Transgender :Transgender adalah sesuatu yang meliputi banyak orang dengan identitas yang spesifik. Intinya, seseorang yang beridentitas transgender memiliki gender dengan jenis kelamin yang berbeda secara biologis. Ada perbedaan bentuk transgender,

diantaranya *cross-dresser*, *drag queens*, *drag kings*, wanita yang maskulin, dan laki-laki yang gemulai (NLGJA(2012) dalam Dese 2013:5)).

LGBT menjadi isu yang hangat dan sangat kontroversional. Seluk beluk LGBT memang sangat menarik untuk dibicarakan, terlepas dari apakah masyarakat menilai pro atau kontra, baik itu dipandang dari sudut agama, sosial, maupun budaya. Akhirnya ini LGBT juga dipandang dari segi ekonomi. Hal ini berdasarkan berita tayangan VOA Indonesia. Isi berita pada tayangan VOA Indonesia mengatakan bahwa kelompok LGBT AS umumnya kini dipandang sebagai kekuatan ekonomi yang layak diperhatikan dunia usaha. Baru-baru ini di New York, sejumlah pemain industri membahas pentingnya praktek bisnis yang menekankan keragaman dan inklusivitas terhadap semua kelompok, termasuk LGBT (www.voaindonesia.com).

Komunitas Gay dan Lesbian di Indonesia sepenuhnya belum bisa diterima di masyarakat. Tidak sedikit masyarakat berpandangan miring, benci, kotor, serta jijik bahkan ada yang mengucilkan dan menjauhi mereka. Tetapi di samping itu terdapat juga masyarakat yang justru pro terhadap komunitas ini. Munculnya LSM serta situs khusus untuk komunitas lesbian dan gay merupakan bukti dukungan dari sejumlah masyarakat. Masyarakat yang pro beranggapan, kaum homoseksual memiliki hak asasi manusia (HAM) yang patut dilindungi. Organisasi ini menangani kehidupan para homoseksual untuk diberikan keterampilan serta informasi mengenai gaya hidup mereka.

GAYa NUSANTARA (GN) adalah pelopor organisasi gay di Indonesia yang terbuka dan bangga akan jati dirinya serta tidak mempermasalahkan keragaman seks,

gender dan seksualitas serta latar belakang lainnya. GN menyediakan berbagai layanan, yang bertujuan mengajak gay di Nusantara untuk bangga akan seksualitasnya. Saat ini GN bertindak sebagai Badan Koordinasi Nasional Jaringan Gay Indonesia, yang terdiri dari organisasi dan aktivis/koresponden individu gay di berbagai penjuru Nusantara. Banyak organisasi dalam jaringan kita juga beranggotakan waria, serta berkontak dengan organisasi maupun aktivis/koresponden individu lesbian maupun waria. Gambar 1.1 dibawah adalah website salah satu komunitas Gay di Indonesia.



Gambar 1.1 Situs Khusus Komunitas Gay di Indonesia
Sumber : gayanusantara.wordpress.com

LGBT saat ini makin progresif, sehingga pergerakannya masuk dalam kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Banyak riset LGBT masuk dalam lingkungan kampus sehingga menjadi sasaran empuk bagi pendukung LGBT. Usia mahasiswa yang masih remaja dan sedang mencari jati diri juga menjadi salah satu faktor yang membuat mereka penasaran dengan isu-isu LGBT. Sehingga, jika tidak bisa

membentengi diri, bukan tidak mungkin mereka akan ikut terpengaruh. Menyebarnya dukungan LGBT di lingkungan kampus, ada dua kemungkinan yang bisa terjadi. Pertama mereka yang punya orientasi seksual normal jadi merasa toleran karena merasa LGBT bukan pelanggaran atau gangguan, tetapi pilihan hidup. Sedangkan yang kedua bisa memberi pengaruh LGBT, sehingga muncul bingung orientasi (news.okezone.com).

SGRC (*Support Group and Resource Center on Sexuality Studies*) di lingkungan kampus Universitas Indonesia merupakan salah satu contoh LGBT pada saat sekarang ini sudah masuk dalam lingkungan kampus. SGRC ini merupakan komunitas pendukung dalam berbagai masalah seksual, termasuk lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT). Gambar 1.2. berikut adalah salah satu berita *online* tentang komunitas LGBT di Universitas Indonesia.



Gambar 1.2 Berita tentang komunitas LGBT di Universitas Indonesia
Sumber: news.okezone.com

Kontroversi fenomena LGBT menjadi salah satu alasan masyarakat perlu tahu tentang penyimpangan tersebut. Terlebih lagi bagaimana media secara tidak sadar banyak menampilkan tayangan laki-laki melambai sebagai hiburan yang membuat masyarakat terbiasa dengan hal semacam itu, padahal menyimpang.

Kehadiran media online yang merupakan bentuk media terbaru yang kini menjadi konsumsi khalayak banyak demi kebutuhan informasi mereka. Pemberitaan yang cepat dan tidak dibatasi oleh jarak dalam media online menarik untuk diamati, salah satunya adalah pemberitaan tentang LGBT yang sedang hangat saat ini. Informasi LGBT di media online banyak memberitakan tentang penolakan terhadap keberadaan LGBT, baik itu dalam bentuk perilaku, kampanye, gerakan, pendanaan aktivitas LGBT, serta usaha pelegalan hak LGBT, yang bertentangan dengan norma agama, kesusilaan, kesopanan, dan hukum yang ada di Indonesia yang dapat merusak generasi bangsa dan tidak sesuai fitrah dan kodrat manusia. Disamping itu juga ada informasi yang justru pro terhadap kaum LGBT ini.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil mahasiswa sebagai responden penelitian. Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat dan memiliki pemikiran yang kritis dan lebih peka akan fenomena-fenomena sosial yang terjadi. Mahasiswa juga disebut *agent of change*, yang artinya mahasiswa sebagai agen perubahan, sehingga dapat mencerminkan sikapnya terhadap LGBT. Maka dari itu dalam penelitian ini respondennya adalah mahasiswa.

Mahasiswa adalah kelompok yang terlihat lebih rentan terhadap ketergantungan pada media online dibandingkan masyarakat lainnya. Media online dapat menjadi

sarana pembelajaran bagi mahasiswa. Mahasiswa yang menginginkan sesuatu hal dengan praktis dapat memanfaatkan media online tanpa harus pergi ke perpustakaan, membeli buku, memfotokopi buku, atau meminjam buku. Selain itu, melalui media online mahasiswa bisa mengakses segala bentuk informasi yang ingin diketahuinya dalam rangka untuk memperluas wawasan.

Peneliti menjadikan mahasiswa Universitas Andalas Padang sebagai responden karena Universitas Andalas adalah salah satu kampus yang telah berupaya untuk mengantisipasi bahaya LGBT di lingkungan kampus. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan event *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tema “*Membentengi Generasi Muda dari Bahaya LGBT*” pada 7 Maret 2016 yang lalu. FGD tersebut diselenggarakan oleh Pusat Studi Pembangunan dan Perubahan Sosial Budaya (SCDev) Universitas Andalas yang diketuai oleh Dr. Alfian Miko, M.Si. Kegiatan ini bermaksud menghimpun pemikiran dari akademisi, mahasiswa dan tokoh masyarakat guna merumuskan strategi untuk membentengi generasi muda dari bahaya gerakan LGBT. Selain itu Salah satu bentuk kepedulian mahasiswa atas bahaya dari LGBT yaitu dengan mengadakan Seminar Nasional yang bertema “*Loe Gue Butuh Tau LGBT*” yang diadakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa-Keluarga Mahasiswa Universitas Andalas pada tanggal 24 Mei 2016. Tujuan dari seminar ini diharapkan agar mahasiswa tau benar atau salahnya dari LGBT.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penggunaan Media Online dengan Sikap Mahasiswa S1 Universitas Andalas Tentang LGBT**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Penggunaan Media *Online* dengan Sikap Mahasiswa S1 Universitas Andalas Tentang LGBT?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk :

1. Mendeskripsikan penggunaan media *online* oleh mahasiswa S1 Universitas Andalas
2. Mendeskripsikan sikap mahasiswa S1 Universitas Andalas tentang LGBT
3. Mengetahui hubungan penggunaan media *online* dengan sikap LGBT pada mahasiswa S1 Universitas Andalas

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

1. Hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang berminat pada kajian yang sama dengan permasalahan yang berbeda.
2. Hasil penelitian dapat memberi sumbangan bagi upaya perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Komunikasi dalam studi terhadap penggunaan media.
3. Hasil penelitian dapat memberi pemahaman pada mahasiswa tentang penggunaan media *online* yang mempengaruhi sikap mahasiswa tentang LGBT.

1.4.2 Secara Praktis

1. Hasil penelitian dapat memberi pemahaman kepada mahasiswa bahwa pada saat menggunakan media mahasiswa harus bisa memproses informasi dari media khususnya tentang LGBT, kemudian menentukan sikap terhadap konten yang disediakan/ditayangkan oleh media.
2. Hasil penelitian bisa menjadi bahan masukan kepada Universitas Andalas untuk memberikan pengawasan kepada mahasiswa agar tidak terjerat LGBT.

